



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA MU'ALLIMAT MALANG

Wafiq Roikha Fauzil Adhim¹, Abdul Jalil, ²Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1roikhawafiq@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id,

atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the learning of moral aqidah in shaping religious character in students at MA Mu'allimat Malang. At this time the big problem is the character problem that occurs. At MA Mu'allimat Malang there are still students who do not reflect good character to the teacher. Therefore, this study aims to instill character education in students. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The data were obtained from several informants, teachers of moral creed and students of MA Mu'allimat Malang. Data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. The results of this study are students have been taught about good character and given examples by the teacher, in this case there is a change in character although it does not fully reflect good character.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran, Karakter religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua orang, karena dengan Pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu yang bisa dibuat bekal di kehidupan masyarakat. hal ini diperkuat dengan pendapat Sufiyana (2013) bahwa dengan melalui proses pendidikan maka akan mencetak peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang luas untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa. Adapun pendapat lain dari Zuhriah (2007) bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang diraih oleh anak maka semakin mendalam unsur pemahaman dan argumentasi yang dimiliki.

Dalam dunia Pendidikan ada banyak macam pembelajaran yang ada salah satunya pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam lingkup Pendidikan, pembelajaran merupakan suatu hal sangat penting dalam Pendidikan. Definisi pembelajaran saling berkaitan dengan pengertian belajar, oleh sebab itu perlu adanya suatu pembahasan mengenai pengertian belajar. Dalam hal ini didukung dengan pendapat sardiman (2004) bahwa yang dimaksud dengan belajar yaitu usaha sadar dan mengubah tingkah laku. Sedangkan menurut Pribadi (2009) bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah dirancang agar dapat menjadikan terjadinya proses belajar pada individu.

Akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang ada pada pelajaran agama islam, dalam pelajaran akidah akhlak peserta didik akan diajarkan tentang mengenal, memahami, mengimani Allah SWT serta di implementasikan dalam perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting, karena dengan kita mempelajari akidah akhlak dapat menjadikan kita memiliki suatu pedoman akhlak yang baik.

Pada saat ini Pendidikan akhlak menjadi suatu permasalahan yang utama, sering terlihat gejala-gejala penurunannya akhlak pada peserta didik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, karena karakter seseorang orang itu bisa jadi tergantung pada lingkungan yang mereka tempati. Pada saat ini banyak sekali anak-anak yang memiliki karakter yang kurang baik. Pada lingkungan sekolah masih sering terjadi bahwa peserta didik belum mencerminkan perilaku yang baik terhadap guru seperti, kurang sopan terhadap guru saat merespon pelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini peserta didik perlu suatu pembelajaran dan bimbingan tentang akidah akhlak yang baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik. Yang mana guru memiliki tugas yaitu mendidik dan mengajar. Dalam hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Amini (2013) bahwa guru merupakan suatu profesi yang mana memiliki tugas terhadap peserta didik untuk mengajar, mendidik serta melatih dan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran tentang materi saja tetapi guru memberikan contoh tentang akhlak yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa menirukan apa yang dilakukan oleh guru. dalam pembentukan karakter bukan hanya guru saja

yang berperan tetapi peserta didik harus juga ikut berperan didalamnya, karena jika guru sudah menjalankan suatu tugasnya terhadap peserta didik, tetapi dari peserta didik sendiri mereka kurang merespon tentang apa yang dilakukan oleh guru maka pembelajaran yang terjadi hasilnya akan kurang maksimal.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam yang mana dalam hal ini lebih mengutamakan aspek efektif, baik nilai ketuhanan ataupun kemanusiaan yang akan ditanamkan serta dikembangkan pada peserta didik agar dapat mengubah pengetahuan akidah akhlak dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2004). Adapun tujuan dari Pendidikan akhlak menurut Barmawie (1991) yaitu dengan adanya akifah akhlak dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, terpuji serta dapat menghindari suatu hal yang buruk dan tercela, serta dapat menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mu'allimat Malang proses pembelajaran yang berlangsung tergolong baik, dalam hal ini tidak lepas dari pantauan guru saat pembelajaran berlangsung karena guru akidah akhlak dalam pembelajaran menerapkan kedisiplinan maupun menerapkan metode-metode yang dilakukan. yang mana sebelum pelajaran dimulai melakukan doa Bersama dan mengawali pembelajaran dengan ucapan salam, guru mengulas kembali materi yang disampaikan dipertemuan kemarin, menjelaskan pelajaran dan jika peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru peserta didik dipersilahkan untuk bertanya. Tetapi masih ada peserta didik yang tidak sopan terhadap guru saat merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada peserta didik yang bicara sendiri selama pembelajaran berlangsung, dalam hal ini yang menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan kurang kondusif pada pembelajaran di dalam kelas, sehingga peserta didik perlu pembiasaan-pembiasaan dan bimbingan yang baik agar mereka dapat bersikap yang baik terhadap guru.

Dilihat dari paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik MA Mu'allimat Malang"

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MA Mu'allimat Malang. Data didapatkan secara langsung ke lokasi, serta didapatkan dari berbagai

informan guru akidah akhlak dan peserta didik MA Mu'allimat Malang. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti pendapat dari (Moelong, 2013) yang mengutip pendapat dari Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang diamati. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan Teknik analisis yang meliputi tiga tahap yaitu: kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Dan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji confirmability.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA Mu'allimat Malang.

Membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menguasai penuh tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh peserta didik, serta guru harus mengerti tentang metode-metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, jika guru kurang menguasai materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dengan guru pendidiknya. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta selalu melakukan penanaman dan pembiasaan-pembiasaan karakter yang baik agar peserta didik dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari dengan baik. Pembelajaran akidah akhlak sangat baik untuk diberikan kepada peserta didik, yang mana dengan mempelajari pelajaran akidah akhlak dapat melatih pembentukan karakter dan kedisiplinan pada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Chauhan bahwasannya pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulus, pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik agar terjadilah proses penransferan ilmu yang akan didapatkan oleh peserta didik dari pendidik. Belajar adalah sebuah proses terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat dilakukan dengan cara melakukan suatu praktik atau latihan Sunhaji (2014).

Akidah merupakan suatu kepercayaan penuh atau keyakinan yang dimiliki oleh manusia atas suatu kebenaran ajaran agama. Diperkuat dengan pendapat Wahyudin (2009) bahwa Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Sedangkan menurut istilah akidah islam yaitu meyakini sesuatu atas kebenaran dari hati manusia dan sesuai dengan ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qu'an dan hadits. Sedangkan akhlak yaitu sifat dasar yang tertanam pada diri manusia dan dimiliki manusia sejak lahir. Sedangkan Djatmika (1996) bahwasanya akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *akhlak* yaitu bentuk jamak dari mufradnya *khuluk* yang berarti akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak termasuk mata pelajaran yang sangat baik untuk proses pembentukan karakter pada peserta didik. pelaksanaan pembelajaran yaitu sebuah proses yang akan dijalani serta direncanakan dan telah disusun agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat Malang.

Langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu susunan yang dirancang dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu susunan yang dirancang dalam pembelajaran dan sangat menentukan tentang keberhasilan peserta didik yang akan dicapai. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan tepat maka akan memudahkan peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang disampaikan. Setiap guru pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membimbing peserta didik, yang mana peserta didik banyak sekali memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya.

langkah-langkah dalam membentuk karakter religius Menurut Hidayatullah (2010) yaitu: keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, Menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian di MA mu'allimat Malang menunjukkan bahwa saat pembelajaran akidah akhlak berjalan seperti pembelajaran pada umumnya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dalam hal ini diawali dengan pengucapan salam serta berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai serta tak lupa guru mengulas kembali materi yang disampaikan dipertemuan kemarin. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu inti

dari suatu pembelajaran yang meliputi penyampaian materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tema materi yang disampaikan. Tak lupa guru memberikan kuis dan latihan soal agar dapat melatih pemahaman peserta didik atas materi yang diperoleh selama pembelajaran. Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yang mana dalam kegiatan ini meliputi membaca doa dan salam, serta tak lupa guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. tetapi ada yang berbeda pada MA Mu'allimat Malang dengan madrasah-madrasah lain, yang mana pada MA Mu'allimat Malang menerapkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji sebelum proses pembelajaran dilakukan, dalam hal ini dapat melatih kedisiplinan pada peserta didik.

a. Sholat dhuha

Merupakan sholat sunnah yang dilakukan dipagi hari setelah matahari terbit dengan jumlah rakaat 2,4,6,8 sampai 12. Dalam sholat dhuha memiliki banyak keistimewaan serta dilakukan untuk meminta kelancaran rezeki kepada Allah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hanan (2009) bahwa sholat dhuha dikerjakan pada saat matahari sedang naik kurang lebih 7 hasta sekitar jam tujuh sampai menjelang waktu dhuhur.

b. Mengaji

Merupakan suatu kegiatan membaca Al-Qu'an atau kitab-kitab dalam ajaran agama islam. Dalam mengaji peserta didik akan diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an beserta kitab-kitabnya serta isi kandungan ayat Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat sastrapradja (1978) bahwa mengaji merupakan kegiatan membaca dan memahami isi kandungan yang tertulis dilakukan dengan cara melisankan atau hanya melafalkan didalam hati.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat Malang.

Karakter yang baik atau buruk tidak akan bisa terjadi dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Adanya faktor eksternal dan internal bisa jadi menjadi pengaruh dalam pembentuk karakter. Menurut Djatmika (1987) bahwa ada dua faktor yang

mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu, adanya komitmen dari kepala sekolah dan dengan adanya dukungan dan usaha dari guru. sebagai pemimpin kepala sekolah menjadi faktor pendukung pertama bagi warga sekolahnya, karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang berada dilingkungan sekolah, guru juga berperan dalam pembentukan karakter sebab guru seorang pengajar yang bisa dekat peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap peserta didik. dukungan orang tua juga sangat penting dilakukan, sebab orang tua merupakan orang yang dekat dengan anak-anaknya ketika berada di rumah. Dan adanya kerjasama antara madrasah dengan pesantren, dalam lingkungan pesantren peserta didik juga diajarkan tentang Pendidikan karakter juga, jadi selain diajarkan karakter di madrasah peserta didik juga diajarkan juga pada lingkungan pesantren.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua serta lingkungan masyarakat sekitar. Dukungan akan menjadikan peserta didik lebih semangat dalam suatu pembelajaran apapun, dalam hal ini dukungan berperan sebagai motivasi agar peserta didik dapat berhasil saat belajar pembentukan karakter. Jika mereka merasa sedih dan kurangnya dukungan dari orang tua maka peserta didik akan merasa acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap siapa saja serta dapat menjadikan mereka bersikap kurang baik atau bersikap seenaknya sendiri. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter sebab pada lingkungan tersebut terdapat banyak sekali macam karakter yang berbeda-beda. Jika salah memilih pergaulan maka akan menjadikan hal buruk terjadi pada dirinya. sebab lingkungan yang buruk akan menjerumuskanmu dalam hal keburukan tetapi lingkungan yang baik akan menjadikanmu lebih baik.

D. Simpulan

Dari paparan yang sudah peneliti jelaskan diatas, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik MA Mu'allimat Malang sudah dikatakan baik karena guru selalu mengingatkan dan memberikan contoh tentang hal-hal kebaikan agar peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, meskipun

tidak semua peserta didik dapat berubah dengan karakter yang baik. Langkah-langkah pembelajaran dalam madrasah ini sama dengan madrasah-madrasah lain yang mana yang membedakan hanya adanya kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu: adanya komitmen dari kepala sekolah dan dukungan serta usaha dari guru, dukungan orang tua dan adanya kerjasama antara madrasah dengan pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter yaitu: kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Daftar Rujukan

- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Barmawie, Umary, 1999, Materi Akhlak, Solo : Ramadhan
- Djarmika, Rahmat. (1996). *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Panjimas.
- Hanan, Abdul. (2009) *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hidayatullah, M.Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Sastrapradja. 1978 *Istilah pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sardirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sufiyana, Atika. S. 2015. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2.
- Ust Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbeih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*. Jakarta: Bintang Indonesia.

Wahyudin. (2009). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Zuhriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakaerta: PT. Bumi Aksara.